

**VISUALISASI API BIRU KAWAH IJEN  
PADA PERHIASAN LOGAM**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**VISUALISASI API BIRU KAWAH IJEN  
PADA PERHIASAN LOGAM**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

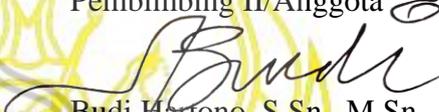
**VISUALISASI API BIRU KAWAH IJEN PADA PERHIASAN LOGAM** diajukan oleh Monica Wijaya, NIM 1411803022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir Jurusan Kriya pada tanggal

Pembimbing I/Anggota

  
Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP 19610824 198903 2 001

Pembimbing II/Anggota

  
Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1 002

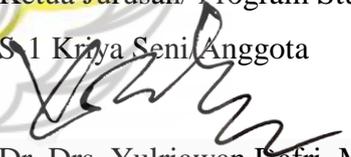
Cognate/Anggota

  
Drs. Rispul, M.Sn.

NIP 19631104 199303 1 001

Ketua Jurusan/ Program Studi

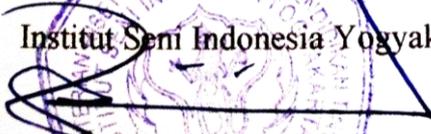
S 1 Kriya Seni/Anggota

  
Dr. Drs. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

**MOTTO**

*“Light yourself on fire with passion  
and people will come for miles  
to watch you burn.”*



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Juni 2018



Monica Wijaya



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan bimbingan-Nya sehingga Tugas Akhir berjudul “**Visualisasi Api Biru Kawah Ijen pada Perhiasan Logam**” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

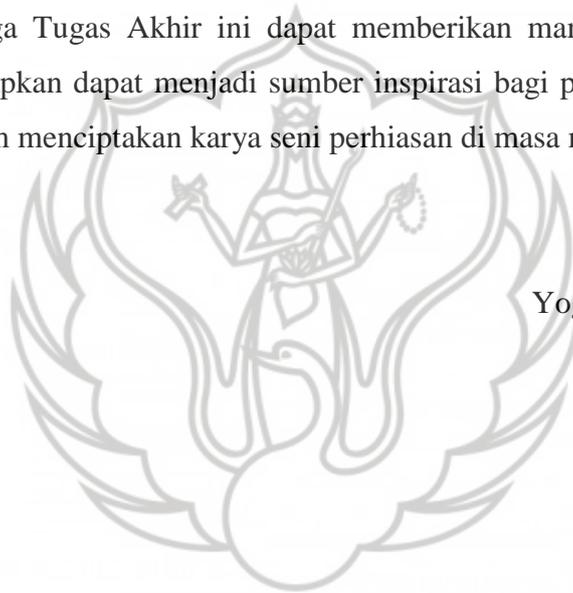
Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Drs. Rispul, M.Sn. selaku Dosen Penguji atau *Cognate*.
7. Dra. Djanjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Dosen Wali.
8. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan dukungan, baik secara materiil dan moriil.
10. Kakak penulis yang telah membantu menyiapkan properti *display* karya dan memberikan dukungan serta doa.
11. Sza Sza, Wangi, dan Khory, teman-teman terdekat penulis yang telah memberikan banyak saran dan dukungan serta doa.

12. Salim Silver yang telah banyak membantu dalam proses perwujudan Tugas Akhir berupa karya seni perhiasan.
13. Widya, Rina, dan Divan yang telah membantu dalam sesi pemotretan.
14. Eka, Yiyin, Sinta, Juan, dan Edo, sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan doa.
15. Teman-teman angkatan 2014 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan karya-karya yang akan datang.

Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengrajin atau desainer perhiasan dalam menciptakan karya seni perhiasan di masa mendatang.



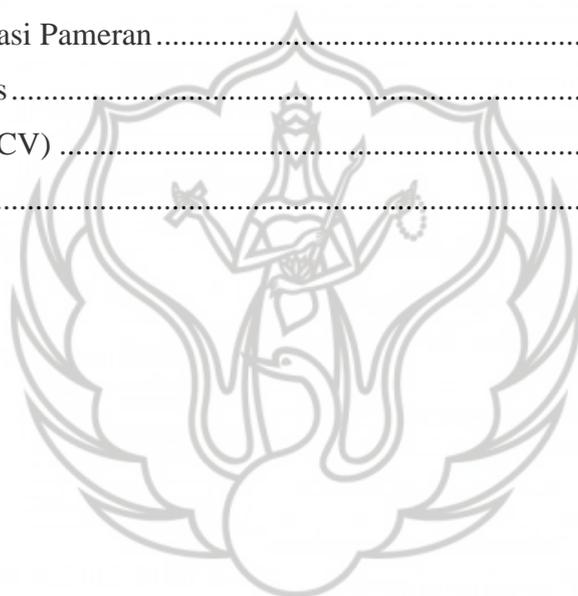
Yogyakarta, 28 Juni 2018

Monica Wijaya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	4
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	6
A. Sumber Penciptaan .....	6
B. Landasan Teori .....	9
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	16
A. Data Acuan .....	16
B. Analisis .....	17
C. Rancangan Karya .....	20
D. Proses Perwujudan .....	28
1. Alat dan Bahan .....	28
2. Teknik Pengerjaan .....	43
3. Tahap Perwujudan .....	44
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	62

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>67</b>
A. Tinjauan Umum.....	67
B. Tinjauan Khusus .....	69
 <b>BAB V. PENUTUP.....</b>	 <b>79</b>
 <b>BIBLIOGRAFI.....</b>	 <b>81</b>
<b>WEBTOGRAFI.....</b>	<b>82</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	 <b>83</b>
A. Foto Poster Pameran.....	83
B. Foto Situasi Pameran.....	84
C. Katalogus.....	85
D. Biodata (CV) .....	86
E. CD.....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bahan-Bahan dalam Proses Perwujudan Karya Seni Perhiasan .....	28
Tabel 2.	Alat-Alat dalam Proses Perwujudan Karya Seni Perhiasan .....	35
Tabel 3.	Tahapan Pembuatan Plat dan Kawat Perak .....	45
Tabel 4.	Tahapan Pembentukan Desain dengan Teknik Pahat.....	47
Tabel 5.	Tahapan Pembuatan <i>Bezel</i> .....	50
Tabel 6.	Tahapan Pembuatan Tusuk untuk Konde.....	53
Tabel 7.	Tahapan Pembuatan <i>Ring</i> sebagai Pengunci Batu.....	54
Tabel 8.	Tahapan Pemolesan Perhiasan.....	56
Tabel 9.	Tahapan Pemasangan Batu dengan Teknik <i>Bezel</i> .....	59
Tabel 10.	Tahapan Pemasangan Batu dengan Teknik <i>Pave</i> .....	60
Tabel 11.	Tahapan <i>Finishing</i> Karya Seni Perhiasan.....	61
Tabel 12.	Kalkulasi Biaya Perwujudan <i>Masterpiece: The Magnificent Phenomenon of Ijen</i> .....	62
Tabel 13.	Kalkulasi Biaya Perwujudan <i>Dance of the Blue Fire Necklace</i> .....	63
Tabel 14.	Kalkulasi Biaya Perwujudan <i>Dance of the Blue Fire Ring</i> .....	64
Tabel 15.	Kalkulasi Biaya Perwujudan <i>Phlehethon Necklace</i> .....	65
Tabel 16.	Kalkulasi Biaya Perwujudan <i>Phlehethon Earrings</i> .....	66
Tabel 17.	Rekapitulasi Biaya Keseluruhan .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Fenomena Api Biru Kawah Ijen.....	1
Gambar 2.	Fenomena Api Biru Kawah Ijen.....	16
Gambar 3.	Aliran api menyerupai lava .....	16
Gambar 4.	Bagan Konsep Penciptaan .....	18
Gambar 5.	Bagan Proses Penciptaan.....	19
Gambar 6.	Rancangan Karya I (Tusuk Konde) .....	20
Gambar 7.	Gambar Kerja Rancangan Karya I (Tusuk Konde) .....	21
Gambar 8.	Rancangan Karya II (Kalung) .....	22
Gambar 9.	Gambar Kerja Rancangan Karya II (Kalung) .....	22
Gambar 10.	Rancangan Karya III (Cincin) .....	23
Gambar 11.	Gambar Kerja Rancangan Karya III (Cincin) .....	23
Gambar 12.	Rancangan Karya IV (Gelang) .....	24
Gambar 13.	Rancangan Karya V (Anting-anting) .....	24
Gambar 14.	Rancangan Karya VI (Kalung) .....	25
Gambar 15.	Gambar Kerja Rancangan Karya VI (Kalung) .....	25
Gambar 16.	Rancangan Karya VII (Anting-anting) .....	26
Gambar 17.	Gambar Kerja Rancangan Karya VII (Anting-anting) .....	26
Gambar 18.	Rancangan Karya VIII (Cincin) .....	27
Gambar 19.	Rancangan Karya IX (Gelang) .....	27
Gambar 20.	Perak Murni .....	28
Gambar 21.	<i>Alloy</i> .....	28
Gambar 22.	Plat Perak.....	28
Gambar 23.	Kawat Perak.....	29
Gambar 24.	<i>Cubic Zirconia</i> .....	29
Gambar 25.	<i>CZ Blue Sapphire</i> .....	29
Gambar 26.	<i>CZ Blue Topaz</i> .....	29
Gambar 27.	<i>CZ Aqua Spinal</i> .....	30
Gambar 28.	<i>CZ White Zircon</i> .....	30
Gambar 29.	<i>CZ Yellow Citrine</i> .....	30
Gambar 30.	<i>CZ Orange Citrine</i> .....	30

Gambar 31.	<i>CZ Garnet</i> .....	31
Gambar 32.	Rantai Perak.....	31
Gambar 33.	<i>Lobster Clasp</i> .....	31
Gambar 34.	Lem.....	31
Gambar 35.	Tabung Gas.....	32
Gambar 36.	Jabung.....	32
Gambar 37.	Patri Perak .....	32
Gambar 38.	Boraks.....	32
Gambar 39.	Amplas.....	33
Gambar 40.	Mata Gergaji.....	33
Gambar 41.	Air Keras .....	33
Gambar 42.	Tusuk Gigi.....	33
Gambar 43.	Obat Penghitam.....	34
Gambar 44.	Batu Hijau.....	34
Gambar 45.	Sumbu Kompor .....	34
Gambar 46.	Obat Poles.....	34
Gambar 47.	Sabun Cuci.....	35
Gambar 48.	<i>Tissue</i> .....	35
Gambar 49.	Timbangan.....	35
Gambar 50.	<i>Kowi</i> .....	36
Gambar 51.	<i>Gembosan</i> dan Kompor Tangan.....	36
Gambar 52.	Tang.....	36
Gambar 53.	Pinset .....	36
Gambar 54.	Mesin <i>Plepet</i> Plat.....	37
Gambar 55.	Mesin <i>Plepet</i> Kawat .....	37
Gambar 56.	<i>Stetcher</i> .....	37
Gambar 57.	<i>Ring Mandrell</i> .....	37
Gambar 58.	Jangka Sorong .....	38
Gambar 59.	Gunting Logam.....	38
Gambar 60.	Wajan.....	38
Gambar 61.	Wadah Jabung .....	38
Gambar 62.	Alat Pahat .....	39

Gambar 63.	Pahat Penyilat .....	39
Gambar 64.	Pahat Penguku .....	39
Gambar 65.	Pahat Bulat.....	39
Gambar 66.	Pahat Air Tetes .....	40
Gambar 67.	Palu Besi .....	40
Gambar 68.	Palu Karet .....	40
Gambar 69.	Paron.....	40
Gambar 70.	Gergaji Tangan .....	41
Gambar 71.	Bor Tangan .....	41
Gambar 72.	Mata Bor .....	41
Gambar 73.	<i>Sodok</i> .....	41
Gambar 74.	Kikir.....	42
Gambar 75.	Batu Apung.....	42
Gambar 76.	Mesin Slep.....	42
Gambar 77.	Kain Slep .....	42
Gambar 78.	Sikat Kuningan .....	43
Gambar 79.	Sikat Gigi.....	43
Gambar 80.	<i>Hair-dryer</i> .....	43
Gambar 81.	Proses peleburan perak .....	45
Gambar 82.	Penuangan perak ke dalam cetakan.....	45
Gambar 83.	Perak yang telah dicetak menjadi berbentuk batangan.....	45
Gambar 84.	Penempaan batangan perak .....	45
Gambar 85.	Pembuatan plat perak dengan mesin <i>plepet</i> plat.....	46
Gambar 86.	Pembuatan kawat perak dengan mesin <i>plepet</i> kawat .....	46
Gambar 87.	Pembakaran plat dan kawat perak agar mudah dibentuk .....	46
Gambar 88.	Pembuatan desain perhiasan.....	47
Gambar 89.	Pemotongan plat perak .....	47
Gambar 90.	Meratakan plat perak sebelum dipahat .....	47
Gambar 91.	Menuang jabung pada bagian belakang plat perak.....	48
Gambar 92.	Pemasangan plat perak pada jabung.....	48
Gambar 93.	Mencelupkan plat yang telah dipasang pada jabung ke dalam air dingin.....	48

Gambar 94.	Menempelkan desain pada plat perak.....	48
Gambar 95.	Memahat dengan teknik <i>rancangan</i> .....	49
Gambar 96.	Garis-garis motif utama yang telah terbentuk pada plat perak.....	49
Gambar 97.	Memahat dengan teknik <i>krawangan</i> .....	49
Gambar 98.	Bentuk desain yang telah ditetas .....	50
Gambar 99.	Mengikir perhiasan .....	50
Gambar 100.	Pemotongan plat perak .....	50
Gambar 101.	Melingkarkan plat perak pada mata bor .....	51
Gambar 102.	Pematrian sambungan <i>bezel</i> .....	51
Gambar 103.	Pematrian <i>bezel</i> pada plat perak sebagai alas .....	51
Gambar 104.	Membuat <i>bezel</i> sesuai jumlah yang dibutuhkan .....	51
Gambar 105.	Pemotongan <i>bezel</i> dengan gergaji tangan.....	52
Gambar 106.	Menghaluskan <i>bezel</i> dengan amplas nomor 320 .....	52
Gambar 107.	Pematrian <i>bezel</i> pada perhiasan.....	52
Gambar 108.	Melubangi alas <i>bezel</i> .....	52
Gambar 109.	Kawat dengan lebar 2 mm dan tinggi 3 mm.....	53
Gambar 110.	Memukul kawat dengan palu.....	53
Gambar 111.	Menggergaji kawat .....	53
Gambar 112.	Membentuk kawat .....	53
Gambar 113.	Kawat yang telah dibentuk .....	54
Gambar 114.	Kawat yang telah dipatri pada perhiasan dan berfungsi sebagai tusuk konde.....	54
Gambar 115.	Melilitkan kawat pada mata bor .....	54
Gambar 116.	Menggergaji <i>ring</i> .....	54
Gambar 117.	Merapikan bentuk <i>ring</i> .....	55
Gambar 118.	Melubangi bagian tertentu pada plat .....	55
Gambar 119.	Pematrian <i>ring</i> pada perhiasan .....	55
Gambar 120.	Merendam perhiasan dalam air keras .....	56
Gambar 121.	Membersihkan perhiasan dengan sabun cuci .....	56
Gambar 122.	Pengolesan obat penghitam .....	56
Gambar 123.	Mencuci perhiasan dengan air .....	57
Gambar 124.	Mengeringkan perhiasan .....	57

Gambar 125. Menghaluskan perhiasan dengan amplas .....	57
Gambar 126. Menghaluskan bagian <i>krawangan</i> dengan sumbu kompor .....	57
Gambar 127. Membersihkan perhiasan dengan sabun cuci .....	58
Gambar 128. Mencuci perhiasan dengan air .....	58
Gambar 129. Mengeringkan perhiasan dengan <i>tissue</i> .....	58
Gambar 130. Proses penghitaman yang kedua pada perhiasan .....	58
Gambar 131. Pemotongan plat perak .....	59
Gambar 132. Melingkarkan plat pada mata bor .....	59
Gambar 133. Meletakkan plat yang telah dilingkarkan ke dalam sebagai penahan batu .....	59
Gambar 134. Menekan sekeliling bezel dengan <i>sodok</i> .....	60
Gambar 135. Melubangi plat dengan mata bor 2 mm .....	60
Gambar 136. Memasang batu pada lubang .....	60
Gambar 137. Menekan batu pada plat dengan <i>sodok</i> .....	61
Gambar 138. Menekan plat di sekeliling batu .....	61
Gambar 139. Pemolesan perhiasan dengan kain slep .....	61
Gambar 140. Perhiasan yang telah dipoles .....	61
Gambar 141. <i>The Magnificent Phenomenon of Ijen Hairpiece</i> .....	69
Gambar 142. <i>Dance of The Blue Fire Necklace</i> .....	71
Gambar 143. <i>Dance of The Blue Fire Ring</i> .....	73
Gambar 144. <i>Phlegethon Necklace</i> .....	75
Gambar 145. <i>Phlegethon Earrings</i> .....	77

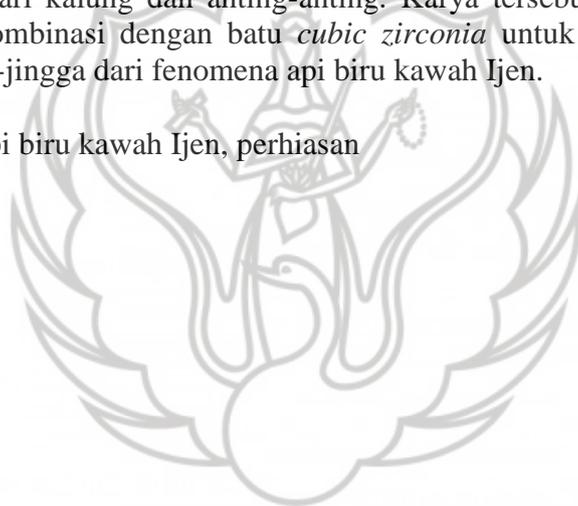
## ABSTRAK

Penciptaan karya seni berjudul “Visualisasi Api Biru Kawah Ijen pada Perhiasan Logam” ini adalah sebuah wujud pengekspresian ide atau gagasan individu yang terinspirasi dari keindahan obyek wisata Api Biru Kawah Ijen di Banyuwangi, Jawa Timur. Api Biru tersebut akan dieksplorasi melalui bentuk visualnya dan dikembangkan dengan daya imajinasi serta kreativitas penulis sehingga tercipta sebuah karya seni perhiasan yang unik.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode pendekatan estetika dan ergonomi. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan S.P. Gustami serta metode *Practice-based Research* Gray dan Malins. Teknik yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teknik potong, teknik pahat, patri, *bezel*, dan *pave*.

Karya yang diciptakan berupa tusuk konde dan dua *set* perhiasan dengan dua konsep yang berbeda. *Set* pertama menggunakan konsep api biru yang menari-nari dan dihiasi dengan semburat merah-oranye. *Set* perhiasan tersebut terdiri dari kalung dan cincin. Sementara itu, *set* kedua menggunakan konsep aliran api yang menyerupai lava dan didominasi oleh gradasi warna biru. *Set* kedua terdiri dari kalung dan anting-anting. Karya tersebut dibuat dari *sterling silver* dan dikombinasi dengan batu *cubic zirconia* untuk memunculkan warna biru dan merah-jingga dari fenomena api biru kawah Ijen.

**Kata kunci:** api biru kawah Ijen, perhiasan



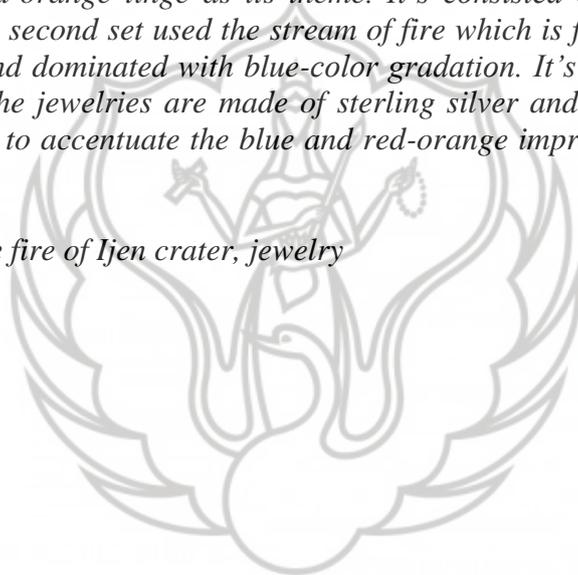
## **ABSTRACT**

*The creation of art entitled “Visualization of Blue Fire of Ijen Crater in Metal Jewelry” is an expression form of ideas or individual concept which is inspired by the beauty of tourism object called Blue Fire of Ijen Crater in Banyuwangi, East Java. The Blue Fire will be explored through its visual form and evolved with imaginativeness and author’s creativity till produce a unique jewelry artwork.*

*The methods of approach used in this creating process are aesthetics and ergonomics. Meanwhile, the method of creation used is Gustami’s method of creation and Gray and Malin’s Practice-based Research method. The techniques used in this creation are cutting, repoussé, soldering, bezel-setting, and pave-setting.*

*The artworks created are a hairpiece and two sets of jewelry with different themes. The first set used the dancing blue fire which is decorated with emblazoned red-orange tinge as its theme. It’s consisted of necklace and ring. Meanwhile, the second set used the stream of fire which is flowing on the surface of the crater and dominated with blue-color gradation. It’s consisted of necklace and earring. The jewelries are made of sterling silver and combined with cubic zirconia stones to accentuate the blue and red-orange impression of the blue fire phenomenon.*

**Keywords:** *blue fire of Ijen crater, jewelry*



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang dikenal keindahan alamnya. Keindahan alam menjadi faktor pendukung yang signifikan bagi perkembangan industri pariwisata di masa kini. Salah satunya adalah Kawah Ijen, kawasan wisata yang termasuk dalam tiga wilayah kabupaten di Jawa Timur, yaitu Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi. Meskipun demikian, pintu utama untuk masuk ke dalam lokasi Kawah Ijen berada di Paltuding, Banyuwangi, Jawa Timur.

Kawah Ijen merupakan sebuah danau bersifat asam di puncak Gunung Ijen yang terbentuk akibat proses letusan Gunung Ijen. Kawah ini berada di tengah kaldera dengan kedalaman 200 meter dan luas mencapai 5.466 Ha. Kawah Ijen merupakan salah satu Kawah terbesar di dunia yang memiliki tingkat keasaman mendekati nol. Di balik semua itu, Kawah Ijen memiliki pesona keindahan alam yang menakjubkan. Keindahan alam itu yang menyebabkan kawasan wisata ini banyak dikunjungi oleh para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan ini mengalami peningkatan setiap tahunnya karena kawasan ini merupakan salah satu destinasi wisata andalan di Jawa Timur.

Salah satu pesona keindahan alam yang menjadi daya tarik kawasan wisata ini adalah fenomena api biru. Fenomena api biru atau sering disebut fenomena *blue fire*, merupakan fenomena langka yang hanya dapat disaksikan sebelum matahari terbit di kawasan wisata tersebut. Fenomena unik ini hanya ada dua di dunia, yaitu di Indonesia dan Islandia. Berdasarkan data Bidang Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Timur, pada Oktober 2010, saat api biru belum menjadi bagian dari promosi Ijen, hanya 899 wisatawan mancanegara dan 226 wisatawan domestik yang berkunjung ke Kawah Ijen. Namun, pada bulan yang sama di tahun 2013, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawah Ijen mencapai 1.105 wisatawan mancanegara dan 5.195 wisatawan domestik. Pada tahun 2015, BKSDA Jawa Timur mencatat jumlah pengunjung kawasan ini

sebanyak 150.561 orang dengan rincian 26.429 wisatawan mancanegara dan 124.312 wisatawan domestik.

Fenomena api biru merupakan proses penguapan belerang atau sulfur yang terlihat berwarna biru pada malam hari. Api berwarna biru tersebut adalah api yang tercipta dari gas sulfur yang muncul dari dalam kawah Ijen dan terbakar saat terpapar udara luar. Proses pembakaran ini yang menghasilkan api berwarna biru dengan semburat merah-jingga yang menutupi permukaan kawah.

Fenomena langka tersebut menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni perhiasan karena penulis tertarik dengan wujud lidah-lidah api dan aliran api yang mengalir di permukaan kawah, serta semburat api berwarna biru yang dihiasi dengan semburat merah-jingga. Bentuk dan warna tersebut sangatlah menarik untuk dieksplorasi dalam menciptakan karya seni perhiasan yang unik. Selain itu, fenomena api biru itu merupakan salah satu kekayaan alam yang patut dibanggakan dan dimiliki oleh Indonesia. Penulis ingin mengenalkan kekayaan alam yang ada di Indonesia ke dunia luar melalui karya seni perhiasan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi industri pariwisata di Banyuwangi, Jawa Timur. Penciptaan karya seni ini sangatlah berbeda dengan karya seni perhiasan lainnya dengan konsep yang sama. Hal itu disebabkan karena konsep api yang digunakan pada karya seni perhiasan lainnya adalah api secara umum, yaitu api yang didominasi dengan warna merah-jingga, sedangkan karya seni perhiasan dengan konsep api biru ini cenderung didominasi oleh warna biru. Bentuknya pun tidak hanya sekadar bentuk api, tetapi juga divariasikan dengan bentuk aliran api seperti lava yang mengalir di permukaan kawah Ijen.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Rumusan penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen?
2. Bagaimana proses penciptaan perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen?
3. Bagaimana wujud karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen.
- b. Mengetahui proses penciptaan karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen.
- c. Mengaplikasikan bentuk dan warna api biru kawah Ijen pada karya seni perhiasan.

### **2. Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

- a. Menginspirasi pengrajin dan desainer perhiasan dalam menciptakan perhiasan yang lebih kreatif dan inovatif di masa mendatang.
- b. Memperkenalkan kekayaan alam dan fenomena langka yang terjadi di Indonesia kepada masyarakat luas melalui karya seni perhiasan.
- c. Meningkatkan potensi industri pariwisata di Banyuwangi, Jawa Timur.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Pendekatan Estetika**

Pendekatan estetika adalah pendekatan suatu karya seni dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, serta prinsip keseimbangan, harmoni, kesatuan, dan komposisi. Metode pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bentuk lengkung ganda yang akan diaplikasikan pada wujud api. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengkaji perpaduan warna biru dan merah-jingga yang akan diaplikasikan pada perhiasan.

## 2. Metode Pendekatan Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985: 4-5), ergonomi adalah suatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya. Aspek ergonomi yang digunakan dalam metode pendekatan ini adalah antropometri, yaitu pemahaman tentang fisiologi tubuh manusia dan pengukuran anatomi yang bertujuan untuk menghasilkan kenyamanan fungsional. Metode pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kenyamanan pakai perhiasan yang diciptakan agar layak dikenakan untuk kegiatan sehari-hari.

## 3. Metode Penciptaan

Penulis menggunakan metode penciptaan S.P. Gustami sebagai acuan dalam penciptaan karya seni. Menurut S.P. Gustami (2007:329), penciptaan karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap eksplorasi, yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, yaitu tentang fenomena api biru kawah Ijen. Penulis melakukan pengumpulan data dan referensi berupa tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan fenomena api biru kawah Ijen. Setelah itu, penulis mengolah dan menganalisis data menggunakan pendekatan estetika dan pendekatan ergonomis. Hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
2. Tahap perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa). Penulis membuat rancangan karya berdasarkan hasil penjelajahan dan analisis data yang telah diperoleh. Rancangan karya yang dibuat penulis adalah berbagai jenis perhiasan, seperti kalung, gelang, anting, dan bros dengan konsep fenomena api biru kawah Ijen. Setelah itu, penulis menentukan rancangan atau sketsa terpilih dari beberapa rancangan karya yang telah dibuat. Rancangan atau sketsa terpilih tersebut akan dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik dalam skala 1:1 dan dilengkapi dengan ukuran sebenarnya.

3. Tahap perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi bentuk karya yang sebenarnya dengan mengaplikasikan teknik-teknik kriya logam dalam proses perwujudan karya seni perhiasan yang bersumber dari fenomena api biru kawah Ijen. Tahap perwujudan karya ini meliputi persiapan alat dan bahan, pembuatan plat dan kawat perak, pembentukan desain, pembentukan dan pemasangan konstruksi, pemolesan perhiasan, *setting* batu, dan *finishing*.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode penciptaan *Practice-based Research*, seperti yang dikatakan Gray dan Malins (2004: 25) dalam buku berjudul *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*,

*Practise-based research is like an elephant – a large, complex thing, with many different and intriguing parts, textures, structures, and movements. In a Hindu story, several blind men attempt to describe a mysterious creature they have come upon; because the elephant was so large each could only have a partial experience of it through incomplete sets of senses, and any one individual could not fully comprehend the complete beast. Only by making analogies and sharing each other's perceptions of the mysterious creature could totality of the beast be appreciated. Similarly in the case of describing and developing research in Art and Design; the experiences of many researchers are required to define the parts in order to form the whole picture.*

Penelitian berbasis praktik seperti seekor gajah - sesuatu yang besar, rumit, dengan banyak bagian, tekstur, struktur, dan pergerakan yang berbeda dan menarik. Dalam sebuah kisah Hindu, beberapa orang buta berusaha menggambarkan makhluk misterius yang mereka temui; karena gajah itu begitu besar, masing-masing hanya dapat memiliki pengalaman parsial melalui indra-indra yang tidak lengkap, dan setiap individu tidak dapat sepenuhnya memahami binatang utuh itu. Hanya dengan membuat analogi dan saling berbagi persepsi satu sama lain tentang makhluk misterius itu, totalitas binatang itu bisa dipahami. Demikian pula dalam kasus menggambarkan dan mengembangkan penelitian dalam Seni dan Desain; pengalaman banyak peneliti diperlukan untuk menentukan bagian-bagian dalam membentuk keseluruhan gambar.